

## ABSTRAK

**Dian Ayu Kusumawardani (1820210029), “Analisis Strategi Keberlangsungan Usaha Pedagang Kaki Lima di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus).”**

Dampak pandemi Covid-19 berpengaruh sangat besar terhadap pedagang kaki lima sehingga mengalami kondisi yang cukup sulit dan stagnan pada mata pencahariannya. Mempertahankan usaha di tengah pandemi Covid-19 menjadi tantangan terbesar pedagang kaki lima di Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui strategi keberlangsungan usaha pedagang kaki lima di masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi syariah. 2) untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya stagnasi mata pencaharian pedagang kaki lima di masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi syariah. 3) untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan strategi keberlangsungan usaha pedagang kaki lima di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah enam orang pedagang kaki lima yang berjualan di kawasan pertigaan Desa Kedungdowo. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan pengujian keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan mengadakan member check. Sedangkan dalam analisis data dilakukan pada peneliti sebelum memasuki lapangan dan pada saat dilapangan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi keberlangsungan usahapedagang kaki lima di kawasan pertigaan Desa Kedungdowo Kaliwungu Kudus di masa pandemi Covid-19 yaitu melakukan penghematan bahan baku penjualan, mengurangi jumlah dagangan yang dijual, bekerja sama dengan sesama pedagang, memfungsikan keluarga untuk membantu berdagang, membuat variasi jenis makanan yang dijual dan membuat strategi harga. Strategi keberlangsungan usaha pedagang kaki lima telah memperhatikan perkembangan aktivitas usaha pada kerangka islam sesuai dengan konsep ekonomi syariah yang berlandaskan ajaran agama islam yang terkandung dalam Al-Quran dan hadits. Adapun faktor penyebab terjadinya stagnasi mata pencaharian di masa pandemi Covid-19 pada pedagang kaki lima di kawasan pertigaan Desa Kedungdowo meliputi faktor kebijakan pemerintah dan faktor penurunan pendapatan. Dalam perspektif ekonomi syariah, keadaan stagnasi pada mata pencaharian merupakan keadaan yang harus dihindari karena islam mengajarkan untuk bersikap dinamis, sehingga diperlukan adanya rasa kebangkitan dan mampu untuk merubah pada keadaan yang lebih baik. Sebagai umat muslim apabila berada dalam kondisi stagnan, dianjurkan untuk tetap bermuhasabah diri kepada Allah SWT, dan senantiasa berfikir berusaha semaksimal mungkin sehingga akan mampu melewati ujian tersebut. Kemudian strategi keberlangsungan usaha yang dilakukan pedagang kaki lima di masa pandemi Covid-19 tersebut memiliki kelemahan seperti adanya pengaruh pada kualitas dagangan, penjual hanya dapat menjual dagangan lebih sedikit dibandingkan dengan sebelum adanya Covid-19, pendapatan otomatis berkurang bila masih ada sisa dagangan, timbulnya rasa khawatir akan sesuatu yang tidak diinginkan, tersitanya waktu anggota keluarga untuk membantu berjualan, dan memicu kerugian bila harga jual yang diterapkan lebih sedikit dari biasanya. Sedangkan kelebihanannya yaitu merupakan strategi paling efektif dan bahan baku dapat digunakan dalam jumlah dagangan yang banyak, dagangan yang dijual berkemungkinan tidak bersisa dan meminimalisir kerugian, menambah relasi pertemanan, menjadi lebih semangat dan motivasi tinggi bagi pedagang, dan mampu menarik minat pembeli untuk membeli dagangan pedagang dibandingkan pada pedagang lain yang sejenis.

**Kata Kunci: Keberlangsungan Usaha, Pedagang Kaki Lima, Pandemi Covid-19, Ekonomi Syariah.**